

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2006-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**NOVIYAN TRI ANDHINI
NPM. 1651010476**

Program Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE
2006-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

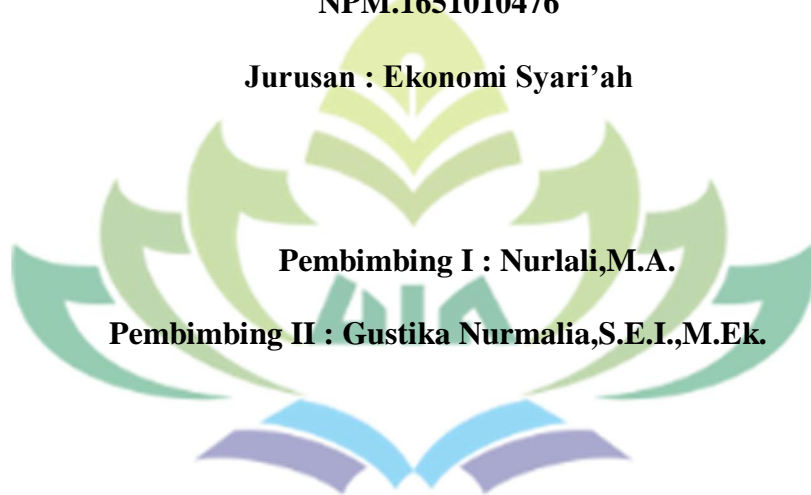
Noviyan Tri Andhini

NPM.1651010476

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Nurlali,M.A.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia,S.E.I.,M.Ek.



JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di Kota Bandar Lampung? Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan di kota bandar lampung? Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh PAD, Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial di kota Bandar Lampung. Untuk mengetahui serta mengetahui pengaruh PAD, Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan di kota Bandar Lampung. Serta untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Data Publikasi BPS Provinsi Lampung dan Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan. Populasi penelitian ini adalah data PAD, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan PDRB dengan sampel 13 tahun, 2006-2018. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan *Eviews-9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung, Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Secara simultan PAD, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam yaitu *Khilafah* yang berarti bertanggung jawab sebagai pemegang amanah Allah dimuka bumi dalam mengelola PAD dan mendistribusikan Pengeluaran Pemerintah dalam kegiatan ekonomi dan sosial secara adil dan merata untuk kesejahteraan masyarakat sesuai dengan *QS Al-A'raff:96* tentang rizki yang Allah berikan kepada umatnya.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PAD, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2006-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama : **Noviyan Tri Andhini**

NPM : **1651010476**

Prodi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

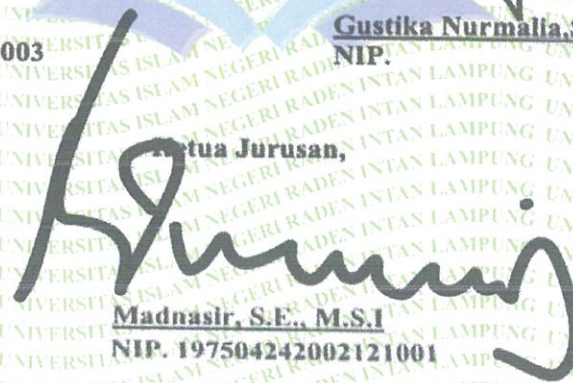
Pembimbing I,


Nurlaili, M.A.
NIP. 197710152005012003

Pembimbing II,


Gustika Nurmalla, S.E.I., M.Ek.
NIP.

Ketua Jurusan,


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2006-2018 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** disusun oleh, **Noviyan Tri Andhini, NPM : 1651010476**, program studi : **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Sekretaris : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji II : Nurlaili, S.Ag., M.A

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS. Al-Ankabut:6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtua saya Bapak Kadaryanto dan Ibu Sainy yang saya hormati, sayangi dan saya banggakan. Selalu menguatkan sepenuh jiwa raga, merawat dan memotivasi saya dengan nasihat-nasihat yang sangat luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kakak dan adikku, Eka Putry Yanny,S.Pd(kakak), Yulinda Sundari,S.E(kakak) dan Khaesya Risky Mauliddea(adik) yang telah memberikan doa dan semangat sepanjang hari.
3. Diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penlisan skripsi ini.
4. Almamater tercintah Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan ku kesempatan belajar
5. Sahabat-sahabatku, anggota PASKIBRAKA, Aan, Dea, Dian dan Shopi yang telah memberikan semangat tanpa henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dheo sebagai partner terbaik sekaligus yang telah meminjamkan laptopnya dari awal sampai akhir menyelesaikan skripsi ini.
7. Staff Koni Kota, Osi, Ciok dan Kak Charis yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Pelatih-pelatih Taekwondo yang telah menginspirasi, memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama Noviyan Tri Andhini oleh kedua orang tua tercinta. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan pada 07 November 1997 di Kota Bandar Lampung.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. SD N 05 Suka Jawa selesai pada tahun 2010
2. SMP N 09 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013
3. SMA N 03 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016
4. Dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Universitas Negeri Raden Intan Lampung (UIN) dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2006-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan untuk Nabi Muhammad SAW para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua prodi Ekonomi Syaria’ah yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa-mahasiswanya.
3. Budimansyah, S.TH.I, M. Kom.I sebagai sekretaris jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Nurlaili,M.A. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek. selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat membantu bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu seta motivasi yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembangunan wilayah yang disertai dengan landasan Islam di abad modern ini.

Bandar Lampung, Juli 2020 Penulis

Noviyan Tri Andhini
NPM. 1651010476

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	20
3. Cara Menghitung Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	23

B. Pedapatan Asli Daerah

1. Pajak Daerah.....	27
----------------------	----

2. Retribusi Daerah.....	27
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan.....	29
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Meliputi.....	29
C. Pengeluaran Pemerintah	
1. Belanja Langsung	30
2. Belanja Tidak Langsung	30
D. Tenaga Kerja	
1. Teori Permintaan Tenaga Kerja	33
2. Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	34
E. Tinjauan Pustaka	35
F. Kerangka Berfikir	41
G. Hipotesis	41

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
2. Daftar Walikota Bandar Lampung	60
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	60
C. Analisis Data	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	65
2. Analisis Regresi Linear Berganda	68
3. Hasil Uji Hipotesis.....	70
4. Uji Koefisien Determinasi	71

D. Pembahasan

1. Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	72
2. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	74
3. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	78
4. Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara Simultan di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	80
5. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018.....	7
1.2 Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	8
1.3 Pengeluaran Pemerintah di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018.....	10
1.4 Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	11
3.1 Daftar Operasional Variabel Penelitian.....	49
4.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018.....	61
4.2 PAD di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018.....	62
4.3 Pengeluaran Pemerintah di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018.....	63
4.4 Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018	64
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	65
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul dari skripsi ini, yaitu: *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2018*, Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat istilah yang terdapat pada proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan,) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menguraikan suatu pokok atas berbagai bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

2. Faktor

Faktor Adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut atau menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Penyebab, menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah yang menyebabkan.²

¹ Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, (Lampung Diklat Pembiayaan, 2009), h.3.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.312

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.³

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalahmasalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam yaitu AlQur'an dan As-sunnah.⁴

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2018.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota bandar lampung ditinjau dari perspektif ekonomi islam periode 2006-2018” berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

⁴ Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

1. Secara Objektif

Sebagaimana kita ketahui setelah adanya desentralisasi setiap daerah diwajibkan untuk mandiri. Dengan adanya kebijakan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja setiap daerah diberikan keleluasaan untuk mengatur hal-hal yang terkait dengan daerahnya selama kewenangan itu tidak bertentangan dengan pemerintah pusat. Oleh karena itu setiap daerah berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi daerahnya guna mencapai peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja pun terealisasi pada pembangunan wilayah atau infrastruktur dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh pemerintah setiap tahunnya terus mengalami kenaikan namun pada laju pertumbuhan kota Bandar Lampung sendiri mengalami penurunan yaitu di tahun 2006-2018 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tidak stabil. Dalam hal ini apakah Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja yang belum dapat secara maksimal memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Kondisi suatu perekonomian daerah setiap tahunnya dapat diketahui dari beberapa indikator salah satu nya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung memiliki laju yang fluktuatif atau mengalami naik turun, maka perlu dikaji apasajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota bandar lampung tersebut sehingga terjadi laju yang fluktuatif.

2. Secara Subjektif

Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Karena didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ini ada hubungannya dengan ilmu yang peneliti pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994).⁵

Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu daerah. Tingginya nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu daerah tersebut juga baik. Membandingkan nilai PDB per kapita beberapa daerah akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi.

⁵ Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.

Setiap daerah pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut, salah satunya ialah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Economic Growth). Pembangunan yang baik diharapkan bisa menjadi tujuan jangka panjang yang dilakukan terus menerus sampai target yang ditentukan. Kendala dan hambatan bisa terjadi apabila tidak bersinerginya segala faktor yang mendukung pembangunan tersebut . Pemerataan pembangunan yang mengimplementasikan pertumbuhan ekonomi yang mendasar membutuhkan kebijakan dan pengambilan keputusan dari pemerintah . Oleh sebab itu, maka sebelumnya harus dilakukan membangun masyarakat yang kritis akan segala bentuk pembangunan.

Ahli-ahli ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Sukirno, 1995). Dari pengertian ini dapat diketahui, bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran yang dijadikan dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau Jawa. Secara geografis, kota ini

menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.251.642 jiwa (berdasarkan data tahun 2014), kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung.⁶

Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung, dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Bandar Lampung mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

⁶ Muhammad Farid Alrasyid, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016*, Skripsi Universitas Islam Indonesia UII, Yogyakarta, 2018.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018
(dalam satuan persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2006	6,21	2013	6,77
2007	7,61	2014	7.05
2008	6.93	2015	6.33
2009	6.01	2016	6.43
2010	6.33	2017	6.28
2011	6.53	2018	6.21
2012	6.65		

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (data sudah diolah)*

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat bahwa secara umum kinerja perekonomian Kota Bandar Lampung selama periode 2006-2018 mengalami perubahan yang fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung pada tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dengan rata-rata laju pertumbuhan 6.55 penurunan dialami pada tahun 2009 mencapai 6.01 karena adanya bencana alam berupa banjir bandang yang menimpa Kota Bandar Lampung sehingga menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perekonomian. Angka tertinggi pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.05. Kenaikan ini disebabkan peningkatan konsumsi dan investasi. Sedangkan perekonomian Kota Bandar Lampung sekama 2017-2018 menunjukan kinerja

yang kurang baik dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 6.25 lebih rendah rata-rata nasional sebesar 6.90 pertahunnya.

Pengkajian secara teliti dan sistematis terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang berkaitan denganya harus terus dilakukan oleh berbagai pihak. Perlu diketahui kontribusi faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri, serta arah hubungan antara masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD), pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan daerah-daerah sekitarnya juga merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam bentuk hubungannya, apakah faktor-faktor tersebut benar-benar menjadi penentu sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2
Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018
(dalam satuan persen)

Tahun	PAD	Tahun	PAD
2006	7,32	2013	20,36
2007	7,89	2014	17.34
2008	7.87	2015	17.68
2009	8.75	2016	20.40
2010	7.80	2017	22.27
2011	11.66	2018	19.21
2012	17.92		

Sumber : *Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (data diolah)*

Terlihat pada tabel 1.2 kinerja Pendapatan Asli Daerah selama periode 2006-2018 mengalami pertambahan yang berfluktuasi dengan angka tertinggi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 sebesar 22,75 dan angka terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,32.

Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah Bandar Lampung perlu memberikan alokasi belanja lebih besar dalam era Desentralisasi fiskal saat ini, yang didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun fasilitas publik. Dengan meningkatnya pelayanan publik ini diharapkan dapat meningkatnya daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di Bandar Lampung.

Pemerintah daerah melalui upaya memenuhi kewajiban daerah salah satu kewajiban daerah salah satu tujuannya adalah meningkatkan perekonomian yang diharapkan akan berdampak secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat memiliki sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat. (kartika arli,2016).

Tabel 1.3
Pengeluaran Pemerintah di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018 (dalam satuan persen)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah	Tahun	Pengeluaran Pemerintah
2006	41,23	2013	45,81
2007	39,90	2014	40,39
2008	45,51	2015	36,75
2009	43,36	2016	30,05
2010	50,07	2017	32,46
2011	44,99	2018	29,05
2012	38,19		

Sumber : *Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (data diolah)*

Terlihat bahwa secara umum pada tabel 1.3 kinerja pengeluaran pemerintah pada tahun 2006-2018 mengalami laju yang fluktuatif. Dalam angka tertinggi pengeluaran pemerintah pada tahun 2010 sebesar 50,07 dan angka terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 29,05. Tingginya Pengeluaran Pemerintah ini disebabkan oleh banyaknya biaya pembangunan yang dilakukan Kota Bandar Lampung. Dengan demikian tingginya atau rendahnya Pengeluaran Pemerintah akan mempengaruhi pada Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijakan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijakan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas

kesempatan kerja adalah tidak memadai melainkan harus memperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang bekerja atau meningkatkan pendapatannya. Pemerintah pun perlu menghindarai agar peningkatan perannya dalam perekonomian justru melemahkan kehiatan pihak swasta.(Rahayu,2011).

Tabel 1.4
Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2018
(dalam satuan persen)

Tahun	Tenaga Kerja	Tahun	Tenaga Kerja
2006	6,18	2013	9,17
2007	8,91	2014	9.05
2008	10.87	2015	8.51
2009	7.15	2016	10.86
2010	10.02	2017	8.10
2011	8.32	2018	7.28
2012	9.59		

Sumber : *Badan Pusat Statistik di Provinsi Lampung (data diolah)*

Angka pada Tabel 1.4 diatas ialah Angka Tenaga Kerja pada usia kerja yang ada di Kota Bandar Lampung (15-64 tahun). Dari data Tenaga Kerja diatas dapat dilihat bahwa Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung mengalami perubahan yang fluktuatif. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,87 Angka terendah terendah tenaga kerja di Kota Bandar lampung terdapat pada tahun 2006 sebesar 6.18.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. (Suryanto dwi, 2011).⁷

Dalam proses pembangunan tentu sudah banyak keberhasilan yang telah dicapai, namun demikian tidak dapat dipungkiri juga bahwa terjadi beberapa kegagalan dalam proses pembangunan. Pembangunan ekonomi sebagai bagian integral dari pembangunan dalam arti luas pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme dan produktivitas tenaga kerja, serta mencapai kemakmuran masyarakat. Untuk itu perlu diteliti variabel ekonomi yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berbatasan langsung yang mempunyai potensi besar kemudian ditentukan suatu kebijakan yang dapat mencapai kondisi tersebut.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung (Tahun 2008-2018)”.

⁷ Suryanto Dwi, Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008, Diponegoro Jurnal Of Economics Tahun 2011.

D. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung. Dimana pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja sebagai variabel *X (independen)* dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *Y (dependen)*. Fokus penelitian ini yaitu dengan melibatkan variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi secara simultan di kota bandar lampung?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui Pandangan Ekonomi Islam tentang Pertumbuhan Ekonomi.

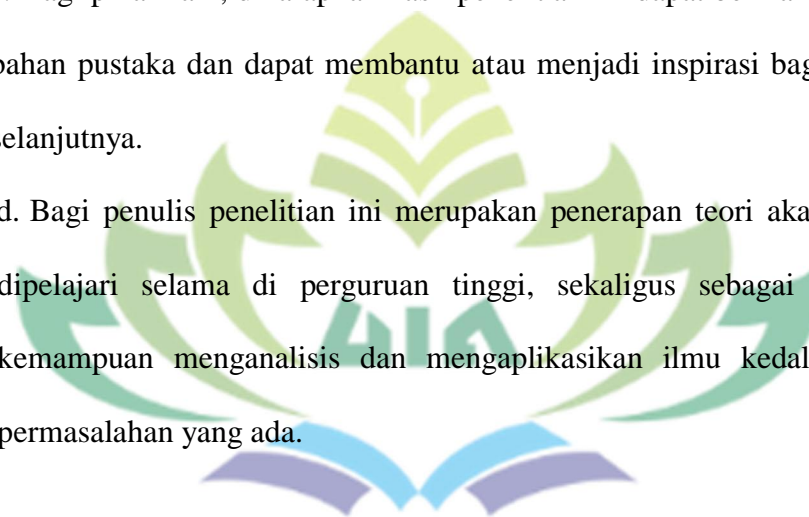
G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi kota metro, pertumbuhan ekonomi kabupaten lampung selatan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung ditinjau dari perspektif ekonomi islam tahun.
 - b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, melatih berpikir kritis dengan cara menganalisis pengaruh yang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya dalam sektor ekonomi, sehingga dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dengan modal ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah.
- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan koreksi dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan dan keberhasilan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka dan dapat membantu atau menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis penelitian ini merupakan penerapan teori akademis yang dipelajari selama di perguruan tinggi, sekaligus sebagai tolak ukur kemampuan menganalisis dan mengaplikasikan ilmu kedalam sesuatu permasalahan yang ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan perekonomian yang berkembang yang menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁸

Menurut Robert Solow pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau *output*.⁹ Todaro dan Smith menyatakan dalam teorinya pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.¹⁰

Arsyad juga memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *output* tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan

⁸ Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*", Vol. 1, No. 02 Januari 2013, h. 15.

⁹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta : Erlangga, 2016), h.41

¹⁰ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 133.

adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.¹¹ Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder.

Definisi yang bersifat umum mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu apabila dibandingkan periode sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh

¹¹ Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010) h. 54.

mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) riil per kapita pada suatu periode tertentu.¹²

Dapat disimpulkan bahwa suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada sebelumnya, dan dalam proses produksinya selalu membutuhkan sumber daya manusia sebagai faktor penggerak perekonomian suatu wilayah.

Berikut ini beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo klasik

Menurut Boediono (1981) fokus utama teori neoklasik tidak hanya pada pertambahan penduduk seperti yang diungkapkan teori

¹² Sherly Ferdinandus, "Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon", *Benchmark*, Vol. 2. No. 3 (Juli 2014). h. 21.

klasik. Teori neoklasik menitikberatkan pertumbuhan ekonomi pada produktivitas marginal modal dan produktivitas tenaga kerja .

Dengan demikian pertambahan pendapatan nasional ditentukan oleh pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Teori klasik maupun teori neoklasik menganggap bahwa teknologi adalah faktor eksogen dan cenderung bersifat tetap sehingga kebijakan perdagangan negara tidak memiliki efek pada teknologi. Hal ini menyebabkan hubungan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat sementara. Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Romer (1986, 1990) memungkinkan hubungan antara keterbukaan ekonomi dan pertumbuhan karena dalam model pertumbuhan endogen teknologi dianggap internal.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi endogen dikenalkan oleh Paul Michael Romer. Romer memasukkan komponen teknologi hasil dari penelitian dan pengembangan (research & development) dan ilmu pengetahuan sebagai faktor endogen kedalam model pertumbuhannya. Menurut teori ini, faktor-faktor utama penyebab perbedaan tingkat pendapatan per kapita antar negara adalah karena perbedaan mekanisme pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal insani dan infrastruktur. Model Romer menganggap ilmu pengetahuan sebagai

salah satu bentuk modal yang merupakan input terpenting dalam proses produksi.¹³

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara mengindikasikan tingkat kesejahteraan rakyat yang tinggi pula. Bicara indikator, faktor yang bisa dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi, di antaranya:

- Produk Domestik Bruto (PDB)

Pada prinsipnya, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Dari sini jelas bahwa indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya ditunjukkan oleh nilai PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merepresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Syarat bagi suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila nilai PDB atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

- Pendapatan riil per kapita

Pendapatan riil per kapita menunjukkan pendapatan masyarakat suatu negara. Jika pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa

¹³ Eddy. 2012. *Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam NEgeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010*. FEB Universitas Brawijaya. Malang.

perekonomian di negara tersebut juga mengalami pertumbuhan yang positif.

- Kesejahteraan penduduk

Indikator kesejahteraan penduduk ini memiliki keterkaitan dengan pendapatan riil per kapita. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara tentu harus ditunjang dengan distribusi yang lancar. Jika distribusi barang dan jasa lancar, maka distribusi pendapatan per kapita di seluruh wilayah negara merata. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di negara tersebut.

- Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Ketika lapangan kerja tersedia sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi, saat itulah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi jelas berpengaruh pada berkurangnya angka pengangguran. Artinya, produktivitas meningkat.

3. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi

Ekonomi maju dan berkembang serta rakyat yang sejahtera menjadi cita-cita dari seluruh negara di dunia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, negara melalui pemerintah dan jajarannya senantiasa mengoptimalkan indikator-indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur

pertumbuhan ekonomi, namun pada praktiknya yang menjadi tolok ukur adalah nilai PDB.

Sebagai pendapatan nasional, PDB diukur dalam satuan rupiah berdasarkan harga konstan. Sementara ukuran pertumbuhan ekonomi bukanlah dalam satuan rupiah, melainkan persentase. Jika persentase pertumbuhan ekonomi yang diperoleh positif dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, maka perekonomian negara tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, apabila persentase pertumbuhan ekonomi menurun bahkan negatif, artinya perekonomian negara mengalami kemunduran atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan bahwa pendapatan nasional riil yang diperoleh negara pada periode tertentu lebih kecil atau rendah dibandingkan dengan periode yang lalu.

Bagaimana menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara? Dengan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut.

$$R(t-1, t) = (PDB_t - PDB_{t-1})/PDB_{t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDB_t = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, terlebih dahulu harus diketahui nilai PDB selama periode tertentu.

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.¹⁴ Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹⁵ Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Menurut Nasution, hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam dengan sistem Ekonomi Konvensional yaitu terletak pada penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.¹⁶ *Falah* dalam arti lain kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen

¹⁴ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.13.

¹⁵ M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.34.

¹⁶ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.3

ruhaniah masuk kedalam *falah* ini. Terdapat tiga aspek utama yang harus di selesaikan agar *falah* tercapai, yaitu :

- a. Konsumsi, *output* atau komoditas apa dan berapa yang diperlukan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
- b. Produksi; bagaimana *output* dihasilkan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
- c. Distribusi, bagaimana sumberdaya dan *output* didistribusikan agar setiap individu mendapatkan *mashlahah* yang maksimal.

Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapain materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan,

¹⁷ Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h. 28.

kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.¹⁸

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Sumber daya yang dapat dikelola (*investible resources*).
- b. Sumber daya manusia (*human resources*
- c. Teknologi (*technology*).

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan

kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun Inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Dalam Q.S. Hud ayat 61 disebutkan secara jelas:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya

¹⁸ Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016),h.45.

*Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".)." (Q.S. Hud : 61).*¹⁹

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta. ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan motivasi untuk berprestasi.

Islam berusaha agar sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyakbanyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam.

B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber- sumber pendapatan asli daerah dipisahkan dari pendapatan Daerah dan ditetapkan Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah

¹⁹ Kementrian agama, AL-Quran Surat Hud ayat 61.

dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang terdiri dari atas :

1. Pajak daerah

Menurut Pemerintah daerah, Pajak daerah dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu : Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota. Sesuai dengan

Undang-undang No 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang No.

18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Jenis-jenis pajak

Provinsi terdiri dari :

- a. Pajak kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air.
- b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan Di atas air.
- c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- d. Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

2. Retribusi Daerah

Menurut Undang – Undang tentang regulasi Pajak Daerah dan retribusi Daerah, melalui Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU Nomor 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya Undang - Undang pajak dan retribusi daerah disisi lain memberikan keuntungan daerah karena

dengan adanya sumber - sumber pendapatan baru, namun dilain sisi beberapa sumber pendapatan asli daerah harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama yang berasal dari retribusi daerah.

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Ada pun ciri-ciri retribusi Daerah:

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah daerah
- b. Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis
- c. Adanya timbal balik secara langsung dapat ditunjuk
- d. Retribusi dikenakan pada setiap orang atau pun badan yang menggunakan jasa - jasa yang disediakan negara.

Ada pun 30 jenis Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

- 1) Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah yang tujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh perorangan atau badan.
- 2) Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

- 3) Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

Menurut Siahaan (2013) menyatakan bahwa Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa dan pemberian izin tertentu atau khusus yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.²⁰

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro. Menurut Undang - Undang nomor 33 tahun 2004 menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau badan usaha milik daerah, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara atau badan usaha milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Meliputi:

Menurut Pada UU Pasal 6 No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sah menganggarkan penerimaan daerah yang tidak

²⁰ Siahaan, Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013)

termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah yang sah meliputi:

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

C. Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri no 13 tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan permendagri no 59 th 2007 dan adanya perubahan kedua dengan peraturan menteri dalam negeri no 21 th 2001 tentang perubahan kedua, belanja dapat dikelompokkan menjadi :

1. Belanja Langsung

Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja langsung dapat dikelompokkan seperti :

Belanja Pegawai, belanja abarang dan jasa serta belanja modal.

2. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan secara tidak langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung dapat dikelompokkan seperti : Belanja pegawai, belanja

bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa

Belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam peraturan menteri dalam negeri no 13 tahun 2006 yaitu berisi tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi/kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu, yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Teori Rostov dan Musgrave

Teori ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap tahap pembangunan ekonomi. Pertama, tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan seperti sarana dan prasarana. Kedua, pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas. Ketiga, pada tingkat ekonomi lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran aktivitas sosial.

D. Tenaga Kerja

Menurut Sukirno (2004), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi suatu negara. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Pengaruh positif atau negatif dari pertambahan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.²¹

Menurut BPS, Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang termasuk bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain. Secara tidak langsung jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap.

²¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 18.

Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi disuatu daerah akan meningkat.

1. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan barang dan jasa, konsumen membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan (Utility), akan tetapi pengusaha meminta seseorang sebagai tenaga kerja adalah untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Dengan kata lain, permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan konsumen dan perusahaan terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk diperkerjakan. Kebutuhan akan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor.²²

Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja karena tenaga kerja itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Didalam pasar pengusaha disebut price taker, sebab seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual outputnya sesuai dengna harga yang berlaku, sedangkan dalam memaksimumkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan.

²² Fordeby, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 233-234

2. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Pertumbuhan tenaga kerja di tentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana penduduk merupakan sumber pokok bagi penawaran tenaga kerja. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak pasti miliki jumlah angkatan kerja atau penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yg sedikit. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan. Jumlah yang bekerja dan yang mencari pekerjaan dinamakan angkatan kerja. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan tertentu. Misalnya, apabila upah sebagai programmer komputer naik relatif tinggi dari upah jenis jabatan lain (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi programmer akan meningkat pula. Sebetulnya penawaran tenaga kerja di pengaruhi oleh keputusan seseorang, apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini juga tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang bersifat lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya.²³

²³ Fordebi, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam...*, h. 236-237

E. Tinjauan Pustaka

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Variable	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Farid Alrasyid (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016	bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan spillover effect terhadap Pertumbuhan Ekonomi	X1 : Pendapatan Asli Daerah (PAD), X2: Pengeluaran Pemerintah, X3: Tenaga Kerja dan X4 : spillover effect Y: Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang bersumber dari BPS, data yang digunakan berupa time series (tahun 2000-2016)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar

						Lampung. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. ²⁴
2.	Arli Kartika Eka Paksi (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi lampung.	X1 : Pendapatan Asli Daerah, X2: Tenaga Kerja, X3: Tingkat Pendidikan, dan X4: Net Ekspor Y : Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda, Ordinary Least Square dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi dan variabel bebas Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Net Ekspor.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja (TK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan (P) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Net

²⁴ Muhammad Farid Alrasyid, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia UII, Yogyakarta, 2018)

						Ekspor (NX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ²⁵
3.	Indri Larasati (2017)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Human Capital Investment, Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang	X1: Human Capital Investment X2: Angkatan Kerja X3: Penanaman Modal Y : Pertumbuhan Ekonomi	Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari (BPS) D.I Yogyakarta dengan data time series selama tujuh tahun dan cross section sebanyak 5 Kabupaten/kota di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 hingga 2016 yang	Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, Human Capital investment, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan

²⁵ Arli Kartika Eka Paksi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*, (Skripsi Universitas Lampung, Lampung, 2016)

			dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta		sering disebut dengan data panel.	Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. ²⁶
4.	Sobareeyah Hayae (2019)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Patani	X1 : pertumbuhan penduduk X2 : tingkat pendidikan X3 : jumlah tenaga kerja Y : pertumbuhan ekonomi	Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang	1) Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Patani Thailand selatan, hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang rendah kualitas SDM / tidak terampil cukup untuk menurunkan pertumbuhan ekonomi di Patani. 2) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara

²⁶ Indri Larasati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia UII, Yogyakarta, 2017)

					digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan metode OLS.	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Patani Thailand selatan, yang artinya rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. 3) Tenaga Kerja juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Patani Thailand selatan. ²⁷
5.	Jihan Metrika (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan asli daerah,	X1: Pendapatan asli daerah X2: pengeluaran pemerintah	Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, dan alat analisis Error Correlation Model (ECM).	hasil penelitian analisis jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh

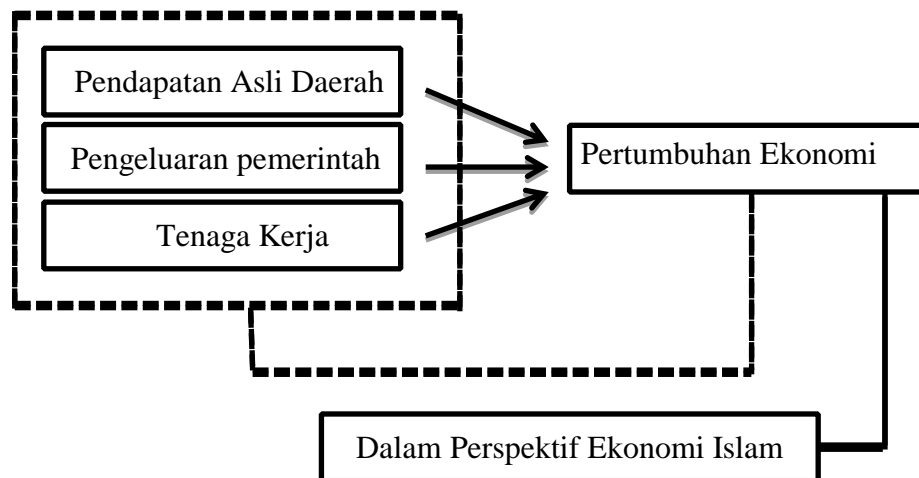
²⁷ Sobareeyah Hayae, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

		Kabupaten Klaten 1985 – 2010	pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan inflasi baik jangka pendek dan jangka panjang terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Klaten Tahun 1985-2010.	X3: jumlah penduduk X4: inflasi Y: PDRB		signifikan terhadap produk domestik regional bruto pada taraf signifikansi sampai dengan $\alpha = 0,1$. Hasil analisis jangka panjang variabel jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sampai dengan angka $\alpha = 0,01$. Sedangkan variabel pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan. ²⁸
--	--	---------------------------------	--	---	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah variabel independen yang digunakan, rentan waktu kemudian tempat penelitian dan alat analisis yang digunakan.

²⁸ Jihan Metrika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Klaten 1985 – 2010*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

F . Kerangka Berfikir



Keterangan :

-  = Berpengaruh secara Parsial
-  = Berpengaru secara simultan

G . Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

1. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut Sudono Sukirno, pembangunan daerah merupakan program yang perlu melibatkan unsur lapisan masyarakat. Peranan pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator perlu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan serta meningkatkan kegiatan perekonomian diberbagai sektor, sehingga dapat merangsang peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam bentuk Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.³⁰

Penelitian yang dilakukan Anis Setiyawati dan Ardi Hamzah dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Pendekatan Analisis Jalur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.³¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

³⁰ Umdatul Husna, “Pengaruh PDRB, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota se-Jawa Tengah” Skripsi Program ekonomi pembangunan, Universitas Diponegoro, 2015, h. 29

³¹ Anis Setyawati, Ardi Hamzah. “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Analisis Jalur”, *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2007, h. 226

Ho : Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung tahun 2005-2017.

Ha : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung tahun 2005-2017.

2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hubungan pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan ekonomi menurut Rostow bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan dan sebagainya.³² Pengeluaran pemerintah berupa pengeluaran pembangunan dan pelayanan publik yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian pada sektor-sektor usaha sehingga penerimaan pajak akan naik atau disebut kenaikan Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya akan dikelola kembali oleh pemerintah dalam hal pembangunan dan pelayanan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endang Rahayu yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu X1

³² Sri Endang Rahayu, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.11 No.02 Oktober 2011.

pada Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.³³ Maka hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Ha : Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

3. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2004), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi suatu negara. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Pengaruh positif atau negatif dari penambahan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica Lubis, menemukan bahwa tenaga kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi tenaga kerja yang bekerja adalah 8.31e-08 dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

³³ Sri Endang Rahayu, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.11 No.02 Oktober 2011.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar angkatan kerja yang bekerja berarti semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :³⁴

Ho: Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Ha: Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.



³⁴ Citra Ayu Basica Effendy Lubis, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. H. 192.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 172.
- Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta : Erlangga, 2016), h.41
- Amri Amir, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesi”, *Jurnal Kajian Ekonomi*”, Vol. 1, No. 02 Januari 2013, h. 15
- AnitaSari, Merry, Ahmad Soleh. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu”*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Anis Setyawati, Ardi Hamzah. “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Analisis Jalur”, *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Desember 2007, h. 226.
- Arli Kartika Eka Paksi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*, (Skripsi Universitas Lampung, Lampung, 2016).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (publikasi), “*Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2006- 2018*”, www.lampung.bps.go.id/
- Direktorak Jendral Perimbangan Keuangan, www.djpk.kemenkeu.go.id
- Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016),h.45.
- Citra Ayu Basica Effendy Lubis, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. H. 192.
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Fiqih Umi Zakiah, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung

Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (UIN Raden intan lampung, 2019).

Fordeby, Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 233-234.

Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi Kelima)* (Semarang: Universitas Diponegoro), 2011, h.147.

Indri Larasati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia UII, Yogyakarta, 2017).

Jihan Metrika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Klaten 1985 – 2010*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

D.r. Kadir, M.Pd, *Statistik Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program*

SPSS /Lisrel Dalam Penelitian), (Depok: Raja Grafindo Persada) 2015, h.175.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010) h. 54.

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 133.

Muhammad Farid Alrasyid, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016*, Skripsi Universitas Islam Indonesia UII, Yogyakarta, 2018.

M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.34.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi revisi ke-2, (Bandung:Raja Grafindo Persada) 2010, h.27.

Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h. 28.

Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, (Lampung Diklat Pembiayaan, 2009), h.3.

- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.
- Sherly Ferdinandus, “Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon”, *Benchmark*, Vol. 2. No. 3 (Juli 2014). h. 21.
- Sobareeyah Hayae, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Patani Thailand Selatan*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).
- Sri Endang Rahayu, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.11 No.02 Oktober 2011.
- Sri Ayuni Purnamasari, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara* (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol 2, No 2, tahun 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015) h.11.
- Zainal Abidin, *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional)*, STAIN Pamekasan. Vol.7 No.2 Desember 2012, h. 364.